

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI PERMAINAN BOLA BASKET DI KELOMPOK B
TK ISLAM MUTIARAKABUPATEN PIDIE
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana pendidikan

oleh

**ERNAWATI
1811070047**



**POGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DANILMU PENGETAHUAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Swt, dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Basket Di Kelompok B Tk Islam Mutiara .” Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Bina Bangsa Getsempena. Shalawat dan salam kita dihantarkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya, Amin.

Penelitian ini diangkat sebagai upaya untuk merealisasi pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Pembelajaran yang berpusat pada Anak. Keterlibatan anak sendiri dalam proses pembelajaran membuat anak lebih dekat dengan apa yang mereka lakukan dan mereka senangi.

Penulis tentu banyak mengalami hambatan sehingga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr.Lili Kasmini, S.Si, M.Si. selaku Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan Kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini
2. Fitriah Hayati, M.Ed. selaku ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini
3. Riza Oktariana, M.Pd. selaku pembimbing I yang sabar memberi bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini
4. Fitriah Hayati, M.Ed selaku pebimbing II di tengah kesibukannya telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir.
5. Bapak dan Ibu Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan
6. Ernawati, S.Pd selaku kepala TK Islam Mutiara atas ijin penelitian dan kebijaksanaan yang di berikan kepada penulis
7. Teman-teman guru dan karyawan TK Islam Mutiara atas dukungan dan pengertiannya
8. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Bina Bangsa Getsempena angkatan 2018 sebagai teman berbagai rasa dalam suka, duka,

dan segala bantuan serta kerja sama sejak mengikuti studi sampai penyelesaian skripsi ini

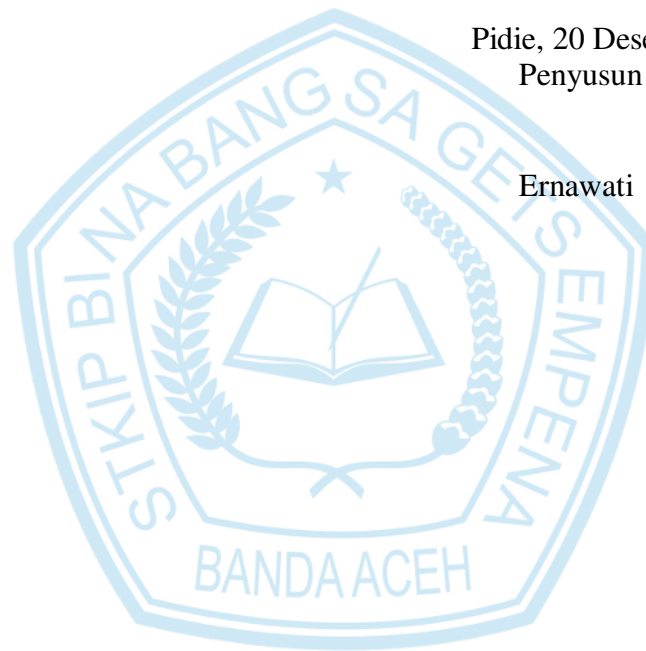
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat di terima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan mamfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di masa depan.

Pidie, 20 Desember 2020

Penyusun

Ernawati



ABSTRAK

Ernawati. 2020. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Media Permainan Bola Basket Di Kelompok B TK Islam Mutiara Kabupaten Pidie. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru- Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Pembimbing I. Riza Oktariana, M.Pd., Pembimbing II Fitriah Hayati, M.Ed .

Berdasarkan latar belakang masalah, dimana kemampuan motorik kasar anak belum optimal, penggunaan dan pemanfaatan media untuk menunjang kegiatan pembelajaran motorik kasar anak masih rendah, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian anak kelompok B dengan jumlah 20 anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase yaitu pengolahan data yang dikumpulkan melalui observasi. Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini dapat merumuskan masalah bagaimana Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui media permainan bola basket pada anak kelompok B TK Islam Mutiara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan kemampuan motorik kasar anak dapat di lihat dari hasil penelitian sebagai berikut : Pra siklus pada kategori BB 8 anak (40%), MB 6 anak (30%), BSH 3 anak (15%) dan BSB 3 anak (15%). Hasil rata-rata pada siklus I pada kategori BB 7 anak (35%), MB 5 anak (15%), BSH 4 anak (20%) dan BSB 4 anak (20%). Hasil rata-rata siklus II pada kategori BB 1 anak (5%), MB 1 anak (5%), BSH 2 anak (10%) dan BSB 16 anak (80%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat melalui media permainan bola basket pada anak kelompok B TK Islam Mutiara.

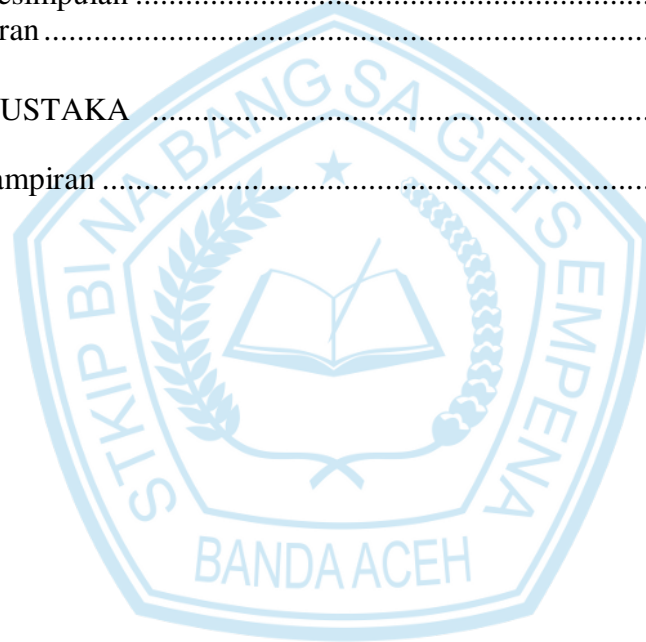
Kata Kunci : Media permainan Bola Basket , Meningkatkan Kemampuan

Motorik kasar

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identitas Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Anak Usia Dini	7
2.2 Perkembangan Anak Usia Dini	8
2.3 Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini	8
2.4 Perkembangan Motorik Kasar	9
2.5 Karakteristik Anak Usia Dini	10
2.6 Pengertian Bermain	11
2.7 Karakteristik Bermain Anak Usia Dini	13
2.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bermain	14
2.9 Mamfaat Bermain Anak Usia Dini	15
2.10 Permainan Bola Basket	17
2.11 Kerangka Berpikir	19
2.12 Penelitian relevan	20
2.13 Hipotesis Tindakan	20
BAB III METODELOGI PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Tahapan-tahapan pelaksanaan PTK	21
3.2 Subyek Penelitian	22
3.3 Objek Penelitian	23
3.4 Lokasi Penelitian	23
3.5 Rancangan Penelitian	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	27
3.7 Intrumen Penelitian	29
3.8 Teknik Analisis Data	32
3.9 Indikator Keberhasilan	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.2 Pratindakan	35
4.3 Pelaksanaan siklus I.....	37
4.4 Pelaksanaan siklus II	42
4.3 Pembahasan.....	46
4.4 Keterbatasan Penelitian	47
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50
 DAFTAR PUSTAKA	 51
Lampiran-lampiran	52



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. Masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktivitas yang terjadi di dalam kehidupan Chairi Anwar,(2014:1).

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I Ayat I, dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut,UU RI No.20 Th 2003, Tentang system Pendidikan Nasional (2014:2-4).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan

perkembangan fisik(koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, (daya piker, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional(sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini((Yuliani, 2011:6-7). Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang kehidupan manusia Berk dalam (Yuliani, 2011:6). dimana proses perkembangan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik setiap tahapan perkembangan anak. Perkembangan fisik khususnya koordinasi motorik kasar atau jasmani yang terjadi pada anak usia dini memberikan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan aktivitas sensori motor yang meliputi otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik Catron dan Allen dalam(Yuliani, 2011:63).

Menurut pendapat para pakar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-6 tahun adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot besar seperti, melempar bola, melompat, dan berlari. Hurlock mengungkapkan bahwa selama usia 4-6 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya Yenny, (2017:198).

Menurut Supratno, (2010:35) kemampuan motorik kasar anak usia dini seharusnya sudah mampu melakukan aktivitas seperti: meloncat baik satu kaki, maupun dua kaki, menangkap bola, dan berolah raga. Pada penelitian ini peneliti menggunakan indicator sebagai berikut, berjalan, berlari, melompat, menangkap dan melempar dalam keranjang.

Menurut Nilawati Tajuddin dalam (2014,274) bahwa perkembangan fisik/motorik adalah merupakan semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsure kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan tersebut erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Sebagaimana yang dikatakan Hurlock, perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf dan otot yang terkoordinasi Nilawati Tajuddin, (2014:275).

Berdasarkan hasil observasi pada bulan agustus 2020 di TK Mutiara Islam menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak masih belum berkembang sesuai harapan. Dari 20 anak, 15 anak yang kemampuan motorik kasarnya masih belum berkembang baik, hal ini terlihat saat anak melakukan kegiatan berjalan berjinjit, melompat, melempar bola , menangkap bola, memasukan bola ke keranjang masih dibantu oleh gurunya. Dan 5 anak lainnya sudah memiliki kemampuan motorik kasar yang baik.

Alasan memilih permainan bola basket sebagai judul penelitian disebabkan permainan bola basket sebuah permainan dan jarang dilakukan

disekolah, dimana melalui permainan anak akan terasa nyaman, senang, bebas berinteraksi dengan teman sebaya dan mudah untuk melakukannya tanpa ada paksaan. Maka permainan akan dapat meningkatkan motorik kasar anak dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menindak lanjuti penelitian di atas dengan perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar anak Melalui Permainan Bola Basket Di kelompok B Tk Islam Mutiara. Hal ini selain untuk menarik minat bermain anak juga dapat memberikan motivasi bagi semua anak Tk Mutiara Islam.

1.2 Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identitas masalah adalah sebagai berikut:

- Anak belum mampu berjalan berjinjit
- Anak belum mampu melempar bola
- Anak belum mampu menangkap bola
- Anak belum mampu memasukan bola ke keranjang

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan pada Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola basket di kelompok B TK Islam Mutiara.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat di rumuskan masalah Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola basket dikelompok B TK Islam Mutiara, dapat meningkat dengan baik.

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola basket di kelompok B Tk Islam Mutiara”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Anak

Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan baik.

Dapat memperoleh langsung pengalaman motorik kasar melalui permainan bola basket.

2. Guru

a. Menambah wawasan dan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak .

b. Meningkatkan kemampuan guru dalam kinerjanya secara professional.

3. Sekolah

a. Memberi kemudahan dalam menyediakan media untuk memotivasi kemampuan motorik kasar anak.

b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Anak Usia Dini

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah,rahmat dan hidayah- Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010: 7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Anak Usia dini adalah anak yang baru di lahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Sujiono, 2009: 7). Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Usia prasekolah merupakan usia emas (golden age), sehingga penting bagi anak untuk diberikan stimulasi dalam mengembangkan ketrampilan yang dimiliki anak (Syaiful, Widati, & Rahmawati 2012). Anak usia ini pada dasarnya memiliki potensi yang perlu untuk dikembangkan secara optimal. Salah satunya yaitu kemampuan motorik kasar nya dalam (Aqvarinawati, dkk, 2011).

2.2. Perkembangan Anak Usia Dini

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum mampu terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak (Heri Rahyubi, 2012:208).

2.3 Perkembangan Fisik motorik Anak Usia Dini

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh/badan/jasmani seseorang. Perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan secara rogresif pada control dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara factor kematangan melalui perubahan/ pergerakan yang dilakukan. Secara umum ada tiga tahap perkembangan ketrampilan motorik anak pada usia dini yaitu, 1. Tahap kognitif, “, Asosiatif, 3. Autonomous. Optimalnya pertumbuhan fisik anak memang sangat penting, karena secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi perilaku sehari,harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan ketrampilannya dalam bergerak, sedangkan secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak

memandang dirinya sendiri dan orang lain. Sedangkan meningkatnya ketrampilan motorik anak akan meningkatkan pula aspek fisiologis, kemampuan social emosional, dan kognitif anak Bambang Sujiono,(2014:19).

2.4 Perkembangan Motorik Kasar

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar. Melalui ketrampilan motorik yang baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti , berlari, berjalan, melempar,. Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut sujiono dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dulu dari pada motorik halusnya, seperti yang kita lihat, anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukurannya besar dari pada ukuran kecil, karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya seperti, meronce, mengunting, dan lain-lain. Menurut Sunardi dan Sunaryo dalam Khadijah bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-oto besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya. Gerakan tubuh melalui otot besar menjadi sebuah bentuk kegiatan motorik kasar yang penting untuk diketahui dan dikondisikan agar upaya memaksimalkan potensi motorik kasar tersebut dapat berjalan dengan baik Aida fFarida,(2016:5).

Menurut Richard menjelaskan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Dari definisi tersebut terdapat tujuan pembelajaran kemampuan

motorik untuk mengembangkan dan memaksimalkan gerak pada anak. Kemampuan motorik kasar yang dimaksud adalah keseimbangan, kekuatan, kelincahan Mariyati,(2018:2).

2.5 Karakter Anak Usia Dini

A. Menurut Madyawati, (2016:13) karakteristik anak usia dini, sebagai berikut:

1. Bersifat egosentris

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibayangi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit.

2. bersifat Unik

Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajar anak akan tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

3. Mengekspresikan Perilakunya Secara Spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli atau tidak ditutup – tutupi. Ia akan marah kalau memang mau marah, dan ia akan menangis, kalau memang mau menangis, ia akan memperlihatkan wajah yang ceria disaat gembira.

4. Bersifat Aktif dan Enerjik

Anak suka melakukan berbagai aktivitas, gerak dan aktivitas bagi anak merupakan suatu kesenangan. Selain itu, apa yang dilakukan oleh anak merupakan kebutuhan belajar dan juga perkembangan.

5. Bersifat Ekploratif dan Berjiwa Petualang

Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak suka menjelajah, mencoba dan mempelajari hal yang baru.

6. kurang melakukan pertimbangan dalam melakukan sesuatu anak belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk hal yang membahayakan. Oleh karena itu, perlunya lingkungan perkembangan dan belajar yang aman bagi anak sehingga anak dapat terhindar dari hal yang membahayakan.

B. Indikator Perkembangan Anak Usia Dini sebagai berikut :

1. Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah.
2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur.
3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan (senam, tarian dll).

2.6 Pengertian Bermain

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, kegiatan tersebut dilakukan secara suka

rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Sebagian orang menyatakan bermain sama fungsinya dengan bekerja. Meskipun demikian, anak memiliki persepsi sendiri mengenai bermain. Bermain bagi anak berkaitan dengan peristiwa, situasi dan interaksi dan aksi. Bermain mengacu pada aktivitas seperti berlaku pura-pura dengan benda, sosiodrama dan permainan yang beraturan. Bermain berkaitan dengan tiga hal, yaitu keikutsertaan dalam kegiatan, aspek afektif dan orientasi tujuan. Permainan adalah tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak Diana Muntiah,(2010:113).

Bermain merupakan kebutuhan yang muncul secara alami dalam diri setiap individu. Setiap manusia memiliki naluri untuk memperoleh kesenangan, kepuasan, kenikmatan, kesukaan, dan kebahagiaan hidup. Permainan adalah situasi atau kondisi tertentu saat seseorang mencari kesenangan atau kepuasan melalui suatu aktivitas yang bertujuan memperoleh ketrampilan tertentu dengan cara mengembirakan seseorang. Parten, dalam Dockett dan Fleer, memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi. Melalui bermain, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada seorang anak, siswa, dan peserta didik dalam bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Menurut Battelhein, bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain, kecuali yang ditetapkan pemain sendiri, dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luar.(Mujib, rahmawati,2011:25-27).

Menurut Saripuddin dan Fauziah (2018:133) menyatakan bahwa melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan karena dalam bermain anak merasakan kesenangan, bermain juga merupakan kegiatan yang

memberikan kesenangan kepada individu dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri yang lebih ditekankan pada hasil yang diperoleh dari kegiatan bermain tersebut.

2.7 Karakteristik Bermain Anak Usia Dini

Karakteristik bermain anak usia dini dapat dilihat melalui berbagai hal pada saat anak melakukan kegiatan bermain dan diklasifikasikan menjadi enam yaitu:

1. Bermain muncul dari dalam diri anak, maksudnya keinginan bermain harus muncul dari dalam diri anak, sehingga anak dapat menikmati dan bermain sesuai dengan caranya sendiri.
2. Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat dan kegiatan untuk dinikmati, maksudnya bermain pada usia dini harus terbebas dari aturan yang mengikat, karena anak usia dini memiliki cara bermain sendiri.
3. Bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya, maksudnya pada saat bermain air, anak melakukan aktivitas dengan air dan mengenal air dari bermain.
4. Bermain harus didominasi oleh pemain maksudnya, pemain adalah anak itu sendiri tidak didominasi oleh orang dewasa.
5. Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain M. Fadillah, M.Pd.I, (2017:43).

2.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bermain

Faktor-faktor yang mempengaruhi bermain anak menurut Harlock, (2010)

1. Kesehatan, semakin sehat anak maka semakin banyak energy untuk bermain aktif.
2. Perkembangan motorik, permainan anak melibatkan koordinasi motorik. Pengendalian motorik yang baik memungkinkan anak terlibat dalam permainan aktif.
3. Intelegensi, pada setiap usia, anak yang pandai lebih aktif dibandingkan dengan yang kurang pandai, dan permainan mereka lebih menunjukkan kecerdikan.
4. Jenis kelamin, anak laki-laki lebih kecenderungannya bermain lebih kasar dibandingkan anak perempuan, dan lebih menyukai permainan yang melibatkan fisik motorik mereka.
5. Lingkungan, anak yang bersal dari lingkungan pedesaan kurang bermain dibandingkan dengan mereka yang bersal dari lingkungan perkotaan.
6. Status social ekonomi, anak nyang bersal dari kelompok social ekonomi yang lebih tinggi menyukai kegiatan yang mahal dan sebaliknya mereka yang bersal dari kalangan bawah memilih kagiatan yang tidak mahal seperti, bermain bola dan berenang.
7. Jumlah waktu bebas, jumlah waktu bermain bergantung pada status ekonomi keluarga.
8. Peralatan bermain, peralatan bermain yang dimiliki anak mempengaruhi permainannya.

2.9 Mamfaat Bermain Bagi Anak Usia Dini

Bermain merupakan salah satu aktivitas menyenangkan yang dilakukan demi aktivitas itu sendiri. Bermain memiliki fungsi dan bentuk (Santrock,2012:306). Akan diuraikan mengenai pemamfaatan bermain bagi aspek-aspek perkembangan anak usia dini, yang meliputi aspek moral, motorik, kognitif, bahasa, serta social.

a. Bermain dan perkembangan Moral

Menurut Santrock(2012:282) perkembangan moral mencakup perkembangan pikiran, perasaan dan perilakumenurut aturan dan kebiasaan mengenai hal-halyang seharusnya dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. pada anak usia dini, moralitas bagi mereka merupakan hal abstrak dan sulit untuk didefinisikan, sehingga perlu cara lain untuk mengenakan moral pada anak, salah satu cara yitu melalukegiatan bermain.

b. Bermain dan Perkembangan Motorik

Aspek motorik sarat dengan kegiatan yang dilakukan dengan gerak, baikgerak kasar atau halus. Pada anak usia dini , aktivitas yang dikerjakan selalu diwarnai dengan gerak gerak dapat menyebabkan anak bermain dan bermain membuat anak menggerakkan anggota tubuhnya. Anak yang mendapatkan kesempatan untuk bermain, maka ia akan melatih kemampuan otot-otot yang menjadikan anak kuat dan bugar.

c. Bermain dan Perkembangan Kognitif

Arti dari kognitif merupakan pengetahuan, ingatan, kreativitas, daya pikir, serta daya nalar. Anak usia dini dapat mengenal konsep hanya dengan bermain. Dengan bermain anak akan lebih mudah menerima konsep-konsep tersebut dari pada diajarkan seperti orang dewasa yang sedang belajar . contoh, ia sedang bermain bola, ia dapat mengenal bentuk bola yang ia mainkan bagaiman, warna bolanya apa, lebih besar atau lebih kecil dengan bola milik temannya.

d. Bermain dengan Perkembangan Bahasa

Sejak lama telah diketahui bahwa bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Tanpa adanya bahasa, maka tidak akan pernah terjadi interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Bahasa juga menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. dalam setiap kesempatan bermain anak selalu berkomunikasi dengan teman mainnya. baik berkomunikasi secara verbal maupun non verbal. Awalnya anak dalam bermain menggunakan bahasa tubuh, namun seiring berjalan waktunya semakin bertambah penguasaan kata maka anak menggunakan bahasa verbal dalam rangka berkomunikasi dengan teman.

e. Bermain dan Perkembangan Sosial

Tidak ada anak yang tidak suka bermain. Sekumpulan anak-anak akan saling bersosialisasi dalam kegiatan bermain. Dari kegiatan bermain bersama teman-teman, anak akan belajar memahami diri dan orang lain. Anak yang mulanya egosentris, setelah bermain dengan anak-anak lain bias dimungkinkan ia akan

mulai sosialis. Bermain juga dapat melatih rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta kejujuran. Dengan bermain bersama teman lainnya ia akan bersikap untuk dapat bekerja sama dalam tim.

2.10 Permainan Bola Basket

Permainan bola basket adalah salah satu cabang olah raga yang dimainkan oleh dua tim yang mana setiap tim berisi lima orang pemain. Cara bermain bola basket pun bias dibilang cukup mudah, yaitu dengan mencari point sebanyak mungkin dengan cara memasukan bola ke dalam keranjang lawan. Memang terdengar mudah, akan tetapi permainan ini membutuhkan penguasaan tehnik bermain bola basket yang baik untuk memenangkan pertandingan dan pastinya bakal menguras banyak energy para pemain. ada satu fakta penelitian yang menarik dari olah raga ini, yaitu bermain bola basket secara rutin ternyata mampu membantu meningkatkan tinggi badan.

a. Penerapan Langkah-langkah Bermain Bola Basket

Adapun cara dalam bermain bola basket harus mengikuti aturan permainan bola basket:

1. Siapkan bola dan ring (Keranjang) sesuai ukuran anak
2. Pemain terdiri dari dua tim, setiap tim terdiri dari lima orang pemain
3. Berdiri dengan benar sesuai posisi
4. Mulai bergerak dan memantulkan bola ke lantai

5. Mengiring bola dengan dua tangan tetap memantul kelantai
6. Melempar bola lepas ke dalam keranjang lawan
7. Mencetak poin dengan memasukan bola ke dalam keranjang lawan.



Sumber : Hasil karya peneliti

2.11 Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang berhasil dilakukan oleh:

1. Andi Afriani(2015) yang berjudul peningkatan kemampuan Motorik kasar Anak Melalui Permainan Egrang pada kelompok A2 tk kahirani Lubuk Batee aceh Besar. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) . Subyek penelitian berjumlah 20 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, unjuk kerja dan dokumentasi penelitian penggunaan permainan tradisionalegrang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Pada tahap pra tindakan

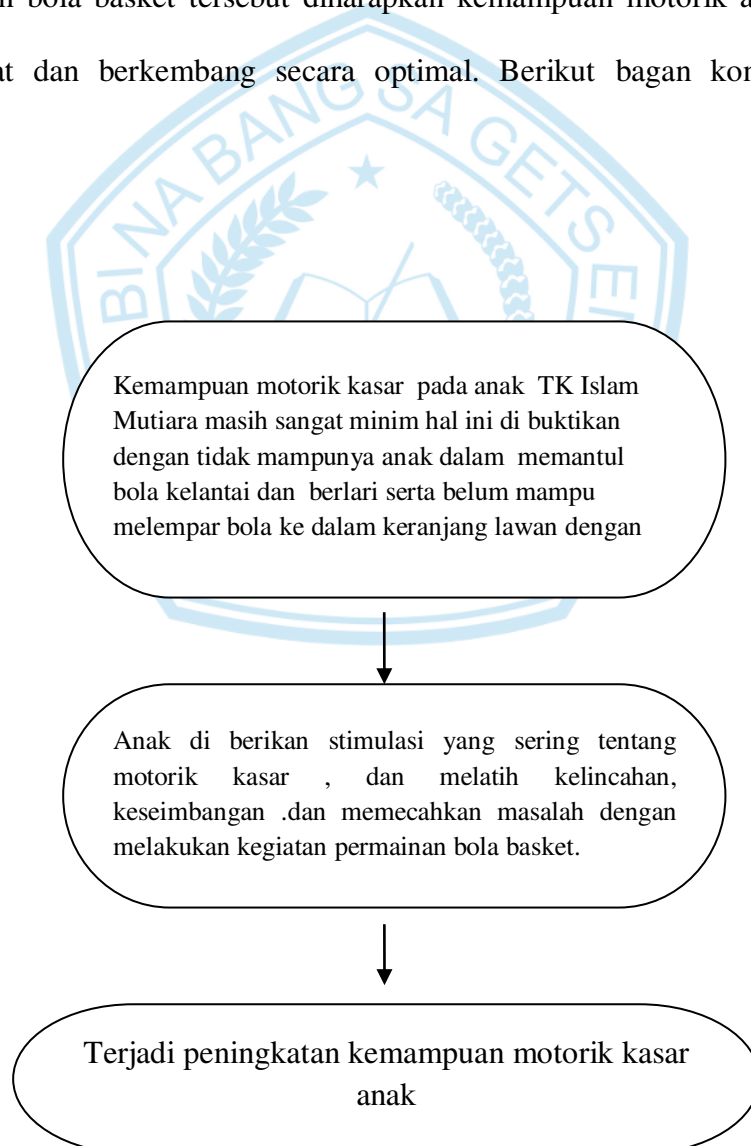
persentase ketuntasan sebesar 33,33%, pada siklus I diperoleh sebesar 33,75%, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,75%. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran permainan egrang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara maksimal.

2. Endang Supiani (2016) yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar anak kelompok B dengan aktifitas bermain Engklek di PAUD Mutawakkil Aceh Besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan bermain engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui penerapan bermain engklek di PAUD Mutawakkil Aceh Besar. Rancangan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di PAUD Mutawakkil dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi. Hasil diperoleh sebelum tindakan 65, 53%, setelah tindakan 75% dan siklus II meningkat menjadi 85%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan bermain engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B PAUD Mutawakkil Aceh besar.

2.12. Kerangka Berpikir

Keterampilan motorik anak memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dibutuhkan bagi anak untuk menjalani kehidupan mandiri yang bermanfaat bagi kehidupan anak selanjutnya. Dengan kemampuan motorik anak yang prima, anak akan diuntungkan tidak hanya pada saat ini saja, tetapi juga ketika mereka kelak tumbuh dewasa. Salah satu kegiatan yang dapat

menstimulasi kemampuan motorik anak adalah kegiatan bermain bola basket. Manfaat yang dapat diambil dari Meningkatkan kemampuan motorik anak melalui permainan bola basket adalah meningkatkan kemampuan motorik anak dan kepercayaan diri anak, mengenal warna dan bentuk, menstimulasi motorik kasar, melatih kelincihan, keseimbangan, dan memecahkan masalah. Dengan kegiatan permainan bola basket tersebut diharapkan kemampuan motorik anak TK dapat meningkat dan berkembang secara optimal. Berikut bagan konsep kerangka berpikir.



2.12 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan permainan bola basket dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola basket pada kelompok B TK Islam Mutiara.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Tampubolon (2014:16) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian reflektif yang bersiklus (berdaur ulang) yang dilakukan oleh pendidik (guru/ dosen) dan tenaga pendidikan lainnya (kepala sekolah/pengawas dan lainnya) untuk memecahkan masalah dibidang pendidikan. Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014:8) penelitian tindakan kelas merupakan proses mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik relevan. Jadi disimpulkan ada dasarnya penelitian tindakan dapat dilakukan oleh guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan siapa saja yang berminat melakukan tindakan dalam rangka perbaikan pengajaran.

3.2 Tahapan-tahapan pelaksanaan PTK

Penelitian tindakan kelas merupakan satu daur atau siklus yang umumnya dilaksanakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu;

1. Perencanaan
2. Melaksanakan tindakan penelitian
3. Mengamati atau observasi
4. Melakukan refleksi

Pada tahap pertama yaitu perencanaan perbaikan, peneliti(guru) terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah serta menganalisis dan merumuskan masalah. Untuk mengidentifikasi masalah, peneliti atau guru dapat melakukannya melalui pengajuan pertanyaan kepada diri sendiri tentang pembelajaran yang dikelola dikelasnya. Setelah teridentifikasi, peneliti perlu menganalisis masalah tersebut dengan melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen yang terkait. Kemudian masalah yang ada akan dipecahkan oleh guru. Kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat lebih mudah dan sistematis dalam usaha perbaikan.

Pada tahap berikutnya setelah penjabaran masalah, guru harus mencari, menemukan cara perbaikan masalah yang paling tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan. Melakukan diskusi dan Tanya jawab dengan teman sejawat atau para pakar, serta tidak lupa untuk menggali pengalaman sendiri. Setelah ini guru mengambil keputusan untuk menentukan cara perbaikan dan penegmbangannya atau tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru, media dan sarana yang tersedia, serta situasi sekolah tempat dilaksanakan penelitian tersebut(www.kerjausaha.com>2016).

3.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B TK ISLAM MUTIARA yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 10 anak laki-laki.

3.4. Objek Penelitian

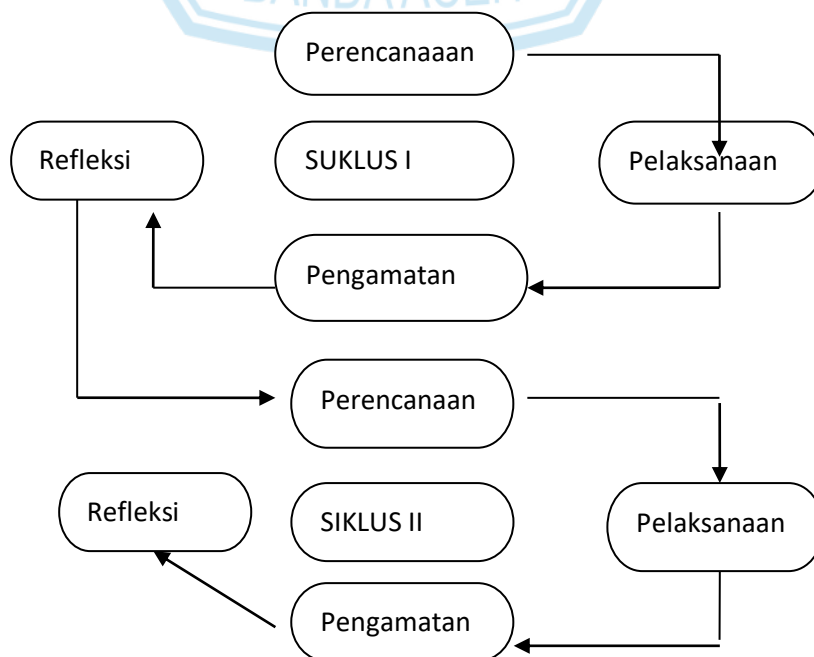
Objek dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar anak melalui bermain bola basket.

3.5 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di halaman TK Mutiara Islam. Alasan dipilih halaman sekolah yang sering digunakan setiap hari anak beraktifitas diluar, karena bermain basket membutuh tempat terbuka dan luas supaya anak leluasa saat bermain.

3.5 Desain Penelitian

Berikut ini Skema Penelitian Tindaka Kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto dalam Dimiyati, (2013: 122) yang tertera pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1. Siklus PTK Suharsimi Arikunto

3.6 Rancangan Tindakan

Berikut dijelaskan prosedur penelitian yang dilakukan :

1. Pra Tindakan

Peneliti melakukan beberapa langkah pra tindakan agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang dicapai adapun langkah-langkah tersebut :

- a) Peneliti berdiskusi dengan guru kelas di TK ISLAM MUTIARA mengidentifikasi masalah motorik kasar anak kemudian membuat kesepakatan untuk melakukan tindakan.
- b) Berdiskusi mengenai cara melakukan tindakan.

2. Siklus

a. Perencanaan

- 1) Membuat rencana kegiatan harian (RPPH) tentang materi yang diajarkan sesuai model pembelajaran yang digunakan. RPPH disusun oleh guru kelas B dan peneliti.
- 2) Peneliti mempersiapkan tempat yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan penelitian.
- 3) Peneliti menyiapkan pedoman observasi untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan.
- 4) Peneliti berkoordinasi dengan guru kelas tentang penyampaian materi.

- 5) Peneliti mempersiapkan materi atau media pembelajaran yang akan digunakan.

Materi yang ditekankan pada penelitian ini meliputi tiga kegiatan yakni :

- a. Pemain memantulkan bola basket ke lantai sesuai instruksi.
- b. Pemain berlari membawa bola sesuai instruksi.
- c. Pemain melompat memasukkan bola ke dalam keranjang lawan.
- d. Pelaksanaan

Media /sumber belajar :krayon, lks, pensil, kacak, spidol, keranjang basket, bola.

Awal: Menjawab salam ,membaca doa sebelum belajar,membaca ayat-ayat pendek, mendengarkan penjelasan guru tentang tema hari ini

Inti : Mendengarkan penjelasan guru tentang cara bermain bola basket yang baik

melakukan permainan bola basket dengan baik dan benar,

Langkah –langkah permainan bola basket sebagai berikut :

1. Anak menyiapkan ring atau keranjang dan bola.
2. Anak berjalan berjinjit.
3. Anak melempar bola ke kepada teman
4. Anak menangkap bola dari teman
5. Anak mampu melompat
6. Anak memasukkan bola ke dalam keranjang lawan

menjawab pertanyaan guru tentang cara bermain bola basket yang baik
akhir : Diskusi tentang kegiatan satu hari, bernyanyi, berdoa, salam dan
pulang

b. Tindakan

1. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti membangun komunikasi awal dengan anak agar tidak tegang dalam mengikuti pembelajaran.
2. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran harian yang akan dilakukan, yang salah satunya menggunakan media pembelajaran permainan bola basket.
3. Peneliti memberi motivasi dan pujian kepada anak sehingga diharapkan dapat meningkatkan semangat anak.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran diluar kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan anak saat proses berlangsung. Hasilnya langsung dicatat di lembar observasi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan. Peneliti melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran sehingga bisa diketahui keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan. Dilakukan dengan mengalisis hasil observasi serta berdiskusi dengan guru. Jika dalam siklus ini

peneliti sudah yakin dengan tindakan yang diberikan dan sudah mengalami peningkatan mengenai kemampuan motorik kasar anak berdasarkan criteria dalam perencanaan maka peneliti selesai, namun jika belum akan diadakan siklus 2.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 199-200). observasi atau sering disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Dalam penelitian ini alat observasi yang digunakan adalah lembar observasi dapat dilakukan dengan cara:

- a) Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamatan dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- b) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi sistematis, yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai awal dalam penelitian ini. Dokumentasi tersebut berupa data anak yang mendukung penelitian. Dokumentasi dapat digunakan pula pada saat tindakan dilaksanakan untuk memperkuat hasil. Dokumentasi dapat berupa video dan dapat berupa foto-foto kegiatan.

3.8 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini merupakan instrumen pokok, yaitu panduan observasi motorik kasar anak melalui bermain bola basket. Dari permainan tersebut dapat mengungkap tentang bentuk-bentuk upaya guru dan hambatan yang terjadi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B TK Mutiara Islam. Lembar Observasi diuraikan:

Tabel I dibawah ini:

No	Kompetensi dasar kurikulum 2013 (permendikbud 137 tahun 2014)	Indikator Penelitian
1	1.Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. 2.Melakukan permainan fisik dengan aturan. 3.Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	1. Anak mampu berjalan berjinjit 2. Anak mampu melompat dengan 2 kaki 3. Anak mampu melempar bola 4. Anak mampu menangkap bola 5. Anak mampu memasukan bola ke dalam keranjang

Sumber permendikbud 137 :2014

Langkah- langkah Permainan bola basket :

1. Menyiapkan bola dan ring
2. Membentuk 2 tim (satu tim 5 orang)
3. Mulai bergerak (main)
4. Melempar dan menangkap bola
5. Dribbling (mengiring bola)
6. Pivot (gerakan memutar badan sambil membawa bola)
7. Shooting (menembak bola)
8. Lay Up (tembakan melayang sambil memasukkan bola)
9. Pindahkan bola dengan dribble (memantul bola kelantai)
10. Mencetak poin atau memasukan bola kedalam keranjang lawan

Tabel 3.1 : Lembar Observasi Aktivitas anak

Nama anak yang diamati: _____ Usia : 5-6 Tahun

Pengamat : _____ Tanggal :

No	Indikator Penelitian	Aspek Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu berjalan berjinjit				
2	Anak mampu melompat dengan dua kaki				
3	Anak mampu melempar bola kepada teman				
4	Anak mampu menangkap bola ke pada teman				
5	Anak mampu memasukan bola ke keranjang				

Keterangan:

Berilah tanda (√) pada kolom nilai yang sama:

BB = Belum berkembang

MB = Mulai berkembang

BSH = Berkembang sesuai harapan

BSB = Berkembang sangat baik

Tabel. 3.2 Rubrik Penilaian Anak mampu berjalan berjinjit, melempar bola , menangkap bola, memasukan bola ke keranjang

No	Indikator penelitian	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu berjalan berjinjit	Jika anak tidak mampu berjalan berjinjit	Jika anak masih belum mampu berjalan berjinjit dibantu oleh guru	Jika anak mulai mampu berjalan berjinjit	Jika anak sudah mampu berjalan berjinjit
2	Anak melompat dengan dua kaki	Jika anak tidak mampu melompat dengan dua kaki	Jika anak masih belum mampu melompat dengan dua kaki dibantu oleh guru	Jika anak mulai mampu melompat dengan dua kaki	Jika anak sudah mampu melompat dengan dua kaki

3	Anak mampu melempar bola	Jika anak tidak mampu melempar bola	Jika anak masih belum mampu melempar bola	Jika anak mulai mampu melempar bola	Jika anak sudah mampu melempar bola
4	Anak mampu menangkap bola	Jika anak tidak mampu menangkap bola	Jika anak masih belum mampu menangkap bola ke keranjang dibantu oleh guru	Jika anak mulai mampu dalam menangkap bola ke keranjang bimbingan guru	Jika anak sudah mampu menangkap bola ke keranjang
5	Anak mampu memasukan bola ke dalam keranjang	Jika anak tidak mampu memasukan bola kedalam keranjang	Jika anak masih belum mampu memasukan bola kedalam keranjang	Jika anak mulai mampu memasukan bola kedalam keranjang	Jika anak sudah mampu memasukan bola ke dalam keranjang

3.9 Tehnik analisis data

Tahap analisis data merupakan proses penyusunan data yang telah diperoleh. Analisis ini digunakan untuk penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal pada setiap tindakan, aspek kegiatan yang berlangsung dari awal penelitian, yaitu mulai dari observasi, perencanaan, sampai dengan refleksi terhadap tindakan. Adapun rumus persentase menurut Suharsimi Arikunto (2010:236) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Skor rata-rata

f = frekuensi

N = Jumlah anak dalam satu kelas

100 = Bilangan tetap

Menurut Acep Yani (2010:176) hasil dari tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu :

1. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76% - 100%
2. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51% - 75%
3. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26% - 50%
4. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0% - 25%

Dari persentase diatas, peneliti ini mengambil 4 kriteria persentase, yang diadaptasikan dari pendapat Acep Yani (2010:176) dan prosedur penelitian di TK atau RA, yaitu :

No	Kriteria	Persentase
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76% - 100%
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51% - 75%
3	MB (Mulai Berkembang)	26% - 50%
4	BB (Belum Berkembang)	0% - 25%

Acep Yani (2010: 176)

3.10 Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar pembelajaran yang diperoleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% anak berada pada tingkat perkembangan sangat baik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Islam Mutiara Kabupaten Pidie. TK Islam Mutiara ini mempunyai 6 ruang yang terdiri 1 ruang kantor, 1 ruang kelompok A, 4 ruang kelompok B dan 4 kamar mandi. TK Islam Mutiara di pimpin oleh Ernawati, S.Pd dan 7 orang pendidik.

Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki TK Islam Mutiara

1. Ruangan

TK Islam Mutiara terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang untuk kelas A dan 4 ruang kelas B. Masing-masing kelas sudah di lengkapi kursi dan meja, papan tulis serta bahan permainan edukatif. Untuk ruang kantor ada meja dan kursi guru.

2. Sarana pendukung

- a. Toilet ada 4 dengan kondisi baik
- b. Tempat cuci tangan hanya satu masih bisa di gunakan
- c. Halaman untuk bermain anak kurang luas, karena TK Islam Mutiara terletak dalam halaman Mesjid Abu Beureueh Beureunun. Sudah mempunyai permainan bola dunia, 1 pelosotan, 1 jungkat-jungkit , dan 4 ayunan.

3. Sumber daya manusia

Di TK Islam Mutiara terdapat 7 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. TK Islam Mutiara di pimpin oleh Ernawati, A. Ma.

4.1.2. Pra Tindakan

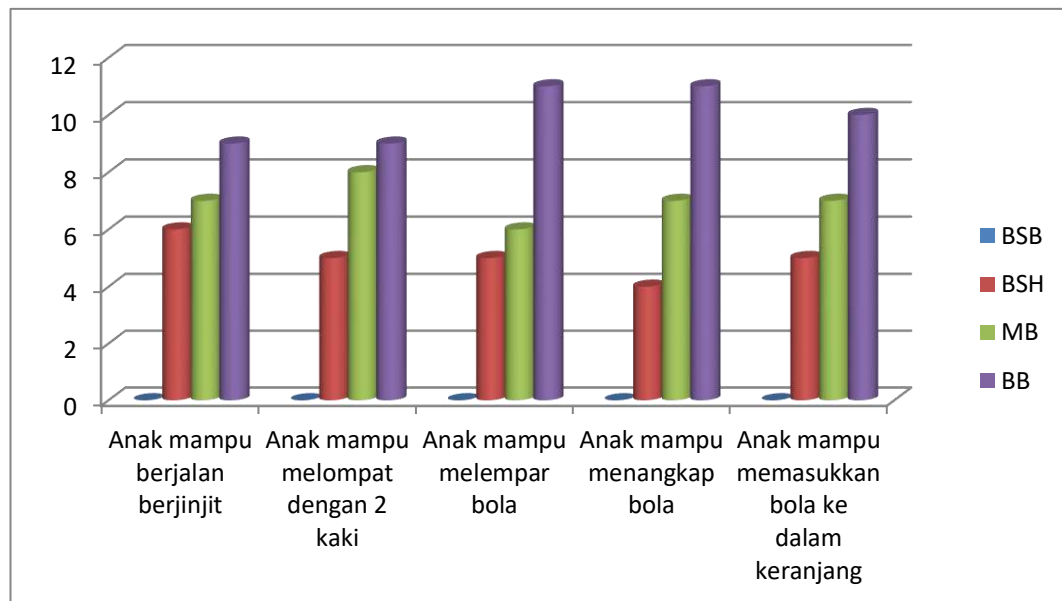
Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum penelitian tindakan kelas yaitu melalui pengamatan. Pengamatan ini dilakukan pada bulan November 2020 pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola basket di kelompok B TK Islam Mutiara. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung guru mengkomunikasikan tema, yaitu tema diri sendiri.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat kurangnya antusias anak dalam pembelajaran khususnya pada motorik kasar. Dikarenakan guru yang kurang memperhatikan pembelajaran mengenai perkembangan motorik kasar anak, dapat juga dilihat dari kurangnya pemanfaatan alat permainan edukatif yang ada di TK yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan motorik kasar anak. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 2 November 2020 yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan permainan bola basket di kelompok B diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Observasi Kondisi Awal

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak Mampu berjalan berjinjit	9	45	6	30	3	15	2	10
2	Anak mampu melompat dengan 2 kaki	9	45	7	35	2	10	2	10
3	Anak Mampu Melempar bola	10	50	5	25	2	10	3	15
4	Anak mampu menangkap bola	8	40	6	30	3	15	3	15
5	Anak mampu memasukkan bola kedalam keranjang	7	35	7	35	4	20	2	10
Jumlah perolehan skor		43	215	31	155	14	70	12	60
Rata – rata		8	40	6	30	3	15	3	15

Dari hasil observasi pra tindakan tabel diatas diperoleh skor kemampuan motorik halus anak rata-rata belum berkembang (BB) 8 anak atau 40%, mulai berkembang (MB) 6 anak atau 30%, berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak atau 15% dan berkembang sangat baik (BSB) 3 anak atau 15%. Oleh karena itu, keadaan ini menjadikan landasan untuk berupaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola basket di kelompok B TK Islam Mutiara. Hasil tersebut dapat disajikan melalui grafik di bawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Observasi awal kemampuan motorik kasar anak

4.1.3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru melakukan kegiatan antara lain:

a. Menyusun rencana kegiatan Harian

Rencana kegiatan harian dengan indikator yang sesuai berdasarkan dengan tema yaitu Diri sendiri.

b. Menyiapkan bahan –bahan

c. Menyiapkan lembar observasi

d. Pendokumentasi proses belajar anak, pelaksanaan pendokumentasi di lakukan ketika pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan tindakan

a. Pelaksanaan penelitian tindakan siklus I

Di laksanakan pada hari rabu tanggal 17 November 2020 dengan tema Diri sendiri dengan sub tema permainan kesukaan. Berikut langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan pembelajaran fisik motorik kasar melalui permainan bola basket.

Pertemuan I siklus I

a. Kegiatan awal

Berdoa, nyanyi, salam

Bercerita tentang tema Diri sendiri

b. Kegiatan inti

Guru menjelaskan cara bermain bola basket

Anak melakukan permainan bola basket

Anak mampu berjalan berjinjit

Anak mampu melempar bola

Guru melakukan pengamatan terhadap anak

c. Kegiatan akhir

Tanya jawab kegiatan hari ini

Bernyanyi, berdoa, salam, pulang

Tabel 4.2 Kemampuan motorik kasar siklus I

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak Mampu berjalan berjinjit	7	35	5	25	4	20	4	20
2	Anak mampu melompat dengan 2 kaki	6	30	6	30	4	20	3	15
3	Anak Mampu Melempar bola	8	40	5	25	3	15	4	20
4	Anak mampu menangkap bola	6	30	4	20	6	30	4	20
5	Anak mampu memasukkan bola kedalam keranjang	7	35	4	20	4	20	5	15
Jumlah perolehan skor		34	170	24	120	21	85	20	90
Rata – rata		7	35	5	25	4	20	4	20

Dari hasil penelitian pada siklus I dapat diperoleh keterangan bahwa kemampuan motorik halus anak rata-rata jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 7 anak atau 35%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 5 anak atau 25%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak atau 20% dan jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 4 anak atau 20%. Untuk lebih jelas akan di uraikan penjelasannya sebagai berikut:

1. Anak mampu berjalan berjinjit

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak mampu berjalan berjinjit	7	35	5	25	4	20	4	20

Dari penelitian yang telah dilakukan pada siklus I pada indikator Anak mampu berjalan berjinjit, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 7 anak atau 35%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 5 anak atau 25%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak atau 20%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 4 anak atau 20%.

2. Anak mampu melompat dengan 2 kaki

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
2	Anak mampu melompat dengan 2 kaki	6	30	6	30	3	15	4	20

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator Anak mampu melompat dengan 2 kaki, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 6 anak atau 30%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 6 anak atau 30%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak atau 20%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 3 anak atau 15%.

3. Anak mampu melempar bola

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
3	Anak mampu melempar bola	8	40	5	25	3	15	4	20

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator anak mampu melempar bola, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 8 anak atau 40%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 5 anak atau 25%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak atau 15%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 4 anak atau 20%.

4. Anak mampu menangkap bola

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
4	Anak mampu menangkap bola	6	30	4	20	6	30	4	20

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator anak ammpu menangkap bola yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 6 anak atau 30%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai

berkembang (MB) 4 anak atau 20%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 6 anak atau 30%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 4 anak atau 20%.

5. Anak ammpu memasukan bola kedalam keranjang

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Anak mampu memasukan bola kedalam keranjang	7	35	4	20	4	20	5	25

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator anak ampu memasukan bola kedalam keranjang yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 7 anak atau 35%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 4 anak atau 20%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak atau 20%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 5 anak atau 25%.

Pertemuan ke II pada siklus I ini dilaksanakan pada hari kamis 19 November 2020. Guru menyiapkan alat permainan bola basket.

b. Pertemuan II Siklus I

a. Kegiatan awal

Berdoa, nyanyi, salam

Bercerita tentang tema Diri sendiri

b. Kegiatan inti

Guru menjelaskan cara bermain bola basket

Anak melakukan permainan bola basket

Anak mampu berjalan berjinjit

Anak mampu melempar bola

Guru melakukan pengamatan terhadap anak

c. Kegiatan akhir

Tanya jawab kegiatan hari ini

Bernyanyi, berdoa, salam, pulang

Tabel 4.3 Kemampuan motorik kasar siklus I

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak Mampu berjalan berjinjit	6	30	4	20	5	25	5	25
2	Anak mampu melompat dengan 2 kaki	5	25	5	25	6	30	4	20
3	Anak Mampu Melempar bola	7	40	3	15	5	25	5	25
4	Anak mampu menangkap bola	5	25	3	15	5	15	7	35
5	Anak mampu memasukkan bola kedalam keranjang	4	20	3	15	5	25	8	40
Jumlah		27	140	18	90	26	120	29	145
Rata – rata		5	25	4	20	5	25	6	30

Dari hasil observasi siklus I dapat diperoleh keterangan bahwa kemampuan motorik halus anak rata-rata jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 5 anak atau 25%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 4 anak atau 20%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak atau 25% dan jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 6 anak atau 30%.

1. Anak mampu berjalan berjinjit

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak mampu berjalan berjinjit	6	30	4	20	5	25	5	25

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator anak mampu berjalan berjinjit, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 6 anak atau 30%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 4 anak atau 20%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak atau 25%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 5 anak atau 25%.

2. Anak mampu melompat dengan 2 kaki

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
2	Anak mampu melompat dengan 2 kaki	5	25	5	25	6	30	4	20

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator anak mampu melompat dengan 2 kaki, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 5 anak atau 25%, jumlah perolehan skor dengan kategori

mulai berkembang (MB) 5 anak atau 25%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 6 anak atau 30%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 4 anak atau 20%.

3. Anak mampu melempar bola

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
3	Anak mampu melempar bola	7	35	3	15	5	25	5	25

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator anak mampu melempar bola, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 7 anak atau 35%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 3 anak atau 15%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak atau 25%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 5 anak atau 25%.

4. Anak mampu menangkap bola

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
4	Anak mampu menangkap bola	5	25	3	15	5	25	7	35

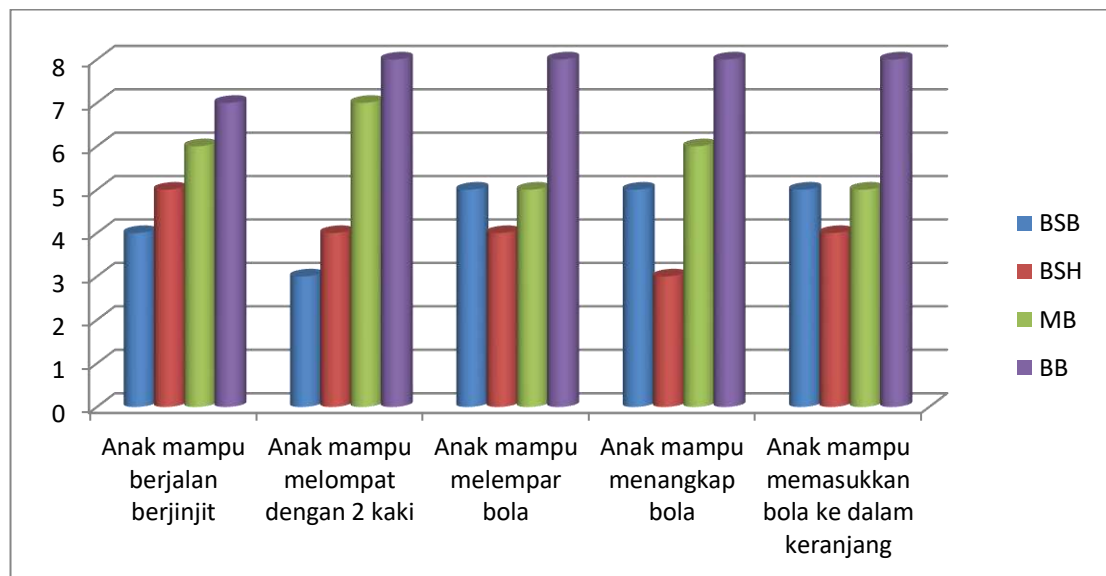
Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator anak mampu menangkap bola yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 5 anak atau 25%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 3 anak atau 15%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak atau 25%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 7 anak atau 35%.

5. Anak mampu memasukan bola kedalam keranjang

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Anak mampu memasukan bola kedalam keranjang	4	20	3	15	5	25	8	40

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator anak mampu memasukan bola kedalam keranjang, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 4 anak atau 20%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 3 anak atau 15%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak atau 25%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 8 anak atau 40%.

Hasil tersebut dapat dilihat melalui grafik di bawah ini:



Gambar 4.2 Garafik Siklus I

4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I di mana jumlah skor rata-rata pada kategori belum berkembang (BB) 5 anak atau 25% dan jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 4 anak atau 20 %, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak atau 25%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 6 anak atau 30%, hasil yang diperoleh kurang dari 80 %, sedangkan untuk kriteria keberhasilan minimal 75 % maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

hambatan dalam pelaksanaan siklus I, adapun hambatan nya yaitu:

1. Sebagian anak perempuan masih belum mau mencoba permainan bola basket dan lebih dominan anak laki-laki.
2. Ada anak yang mau mencoba bermain bola basket tapi harus di dampingi guru.

3. Beberapa anak suka berebut bola basket tanpa aturan.

Perbaikan pada hambatan yang ada pada dalam siklus I adalah sebagai berikut :

1. Guru memotivasi anak-anak di beri pengarahan tentang bermain bola basket .
2. Guru mendampingi anak yang kurang percaya diri dalam melakukan permainan.
3. Guru member pijakan tentang aturan- aturan bermain bola basket

4.4. Pelaksana Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1. Perencanaan

Adapun perencanaan tindakan siklus II, peneliti melakukan kegiatan antara lain :

- a. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RPPH)

Rencana kegiatan harian disusun oleh guru kelas B dan peneliti.RPPH disusun dengan indicator yang sesuai dengan tema Diri sendiri.

- b. Menyiapkan bahan-bahan mengajar dan kapur untuk membuat garis yang ada pada lapangan basket
- c. menyiapkan lembar observasi
- d. Pendokumentasi proses belajar anak, pelaksanaan pendokumentasi dilakukan berlangsung
- e. dilkakukan ketika pembelajaran berlangsung

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus II

Di laksanakan pada hari sabtu tanggal 21 November 2020 dengan tema Diri sendiri. Berikut langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan pembelajaran fisik motorik kasar melalui permainan bola basket.

1. Pertemuan I siklus II

a. Kegiatan awal

Baris-berbaris, berdoa, nyanyi, salam

Bercakap-cakap tentang tema hari ini

b. Kegiatan inti

Guru memberi aba-aba untuk melakukan permainan bola basket anak melakukan permainan bola basket.

Anak mampu menangkap bola

Anak mampu memasukan bola kedalam keranjang

Guru melakukan pengamatan terhadap anak.

c. Kegiatan akhir

Tanya jawab kegiatan satu hari,

nyanyi, berdoa, salam, pulang

Tabel 4. 5 Kemampuan motorik kasar siklus II

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak Mampu berjalan berjinjit	1	5	2	10	3	15	14	70
2	Anak mampu melompat dengan 2 kaki	1	5	1	5	3	15	14	70
3	Anak Mampu Melempar bola	1	5	1	5	2	10	16	80
4	Anak mampu menangkap bola	1	5	2	10	1	5	16	80
5	Anak mampu memasukkan bola kedalam keranjang	1	5	2	10	1	5	16	80
Jumlah perolehan skor		5	25	8	40	10	50	77	385
Rata – rata		1	5	1	5	2	10	16	80

Dari hasil observasi siklus II dapat diperoleh keterangan bahwa kemampuan motorik halus anak rata-rata belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, mulai berkembang (MB) 1 anak atau 5%, berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 9% dan berkembang sangat baik (BSB) 16 anak atau 80%. Untuk lebih jelas akan diuraikan penjelasannya sebagai berikut:

1. Anak mampu berjalan berjinjit

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak mampu berjalan berjinjit	1	5	2	10	3	15	14	70

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator anak mampu berjalan berjinjit yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai

berkembang (MB) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak atau 15%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 14 anak atau 70%.

2. Anak mampu melompat dengan 2 kaki

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
2	Anak mampu melompat dengan 2 kaki	1	5	1	5	3	15	15	75

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator anak mampu melompat dengan 2 kaki yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak atau 15%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 15 anak atau 75%.

3. Anak mampu melempar bola

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
3	Anak mampu melempar bola	1	5	1	5	2	10	6	80

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator anak mampu melempar bola yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 16 anak atau 80%.

4. Anak mampu menangkap bola

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
4	Anak mampu menangkap bola	1	5	2	10	1		16	80

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator anak mampu menangkap bola yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 16 anak atau 80%.

5. Anak mampu memasukan bola kedalam keranjang

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Anak mampu memasukan bola kedalam keranjang	1	5	2	10	1	5	16	80

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator anak mampu memasukan bola kedalam keranjang yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 16 anak atau 80%.

Pertemuan ke II pada siklus II ini dilaksanakan pada hari senin 23 November 2020. Guru menyiapkan alat permainan bola basket.

d. Kegiatan awal

Baris-berbaris, berdoa, nyanyi, salam

Bercakap-cakap tentang tema hari ini

e. Kegiatan inti

Guru memberi aba-aba untuk melakukan permainan bola basket anak melakukan permainan bola basket.

Anak mampu menangkap bola

Anak mampu memasukan bola kedalam keranjang

Guru melakukan pengamatan terhadap anak.

f. Kegiatan akhir

Tanya jawab kegiatan satu hari,

nyanyi, berdoa, salam, pulang

Tabel 4. 6 Kemampuan motorik kasar siklus II

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak Mampu berjalan berjinjit	1	5	2	10	2	10	15	75
2	Anak mampu melompat dengan 2 kaki	1	5	1	5	2	15	16	80
3	Anak Mampu Melempar bola	1	5	1	5	1	10	17	85
4	Anak mampu menangkap bola	1	5	2	10	1	5	16	80
5	Anak mampu memasukkan bola kedalam keranjang	1	5	2	10	1	5	16	80
Jumlah perolehan skor		5		8		10		77	
Rata – rata		1	5	1	5	2	10	16	80

Dari hasil observasi siklus II dapat diperoleh keterangan bahwa kemampuan motorik halus anak rata-rata belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, mulai berkembang (MB) 1 anak atau 5%, berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 9% dan berkembang sangat baik (BSB) 16 anak atau 80%. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1. Anak mampu berjalan berjinjit

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak mampu berjalan berjinjit	1	5	2	10	3	15	14	70

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator anak mampu berjalan berjinjit yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai

berkembang (MB) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 15 anak atau 75%.

2. Anak mampu melompat dengan 2 kaki

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
2	Anak mampu melompat dengan 2 kaki	1	5	1	5	1	5	16	80

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator anak mampu berjalan berjinjit yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 16 anak atau 80%.

3. Anak mampu melempar bola

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
3	Anak mampu melempar bola	1	5	1	5	1	5	17	85

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator anak mampu berjalan berjinjit yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 17 anak atau 85%.

4. Anak mampu menangkap bola

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
4	Anak mampu menangkap bola	1	5	2	10	1	5	16	80

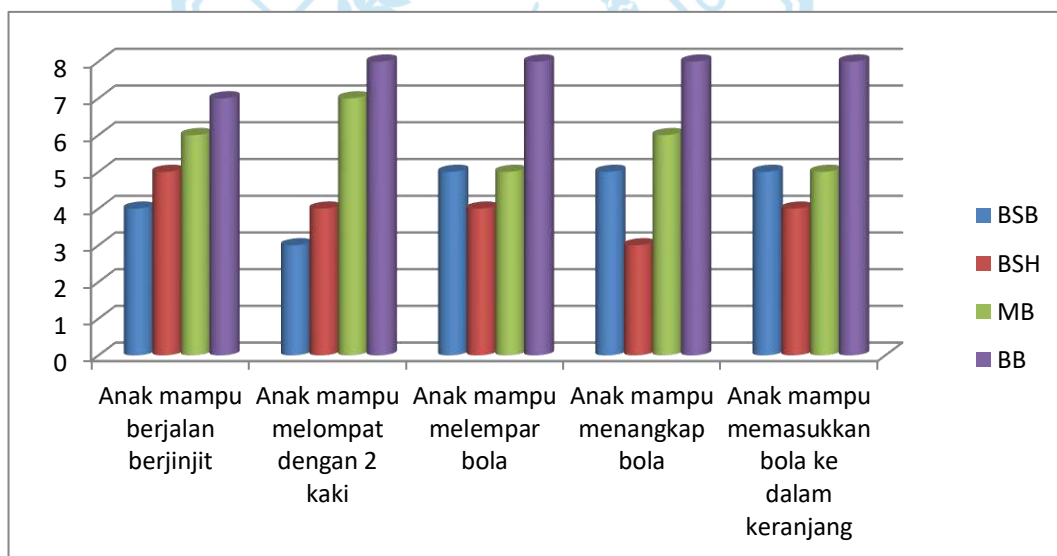
Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator anak mampu berjalan berjinjit yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 16 anak atau 80%.

5. Anak mampu memasukan bola kedalam keranjang

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Anak mampu memasukan bola kedalam keranjang	1	5	2	10	1	5	16	80

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator anak mampu memasukan bola kedalam keranjang yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 16 anak atau 80%.

Hasil tersebut dapat dilihat mulai grafik di bawah ini :



Gambar 4.3 Grafik Siklus II

Refleksi

Dari hasil observasi pada siklus II anak rata-rata pada kriteria BSB adalah 16 anak atau 80 %, maka tidak perlu menindak lanjuti ke siklus selanjutnya, hasil yang di peroleh sudah sesuai yang diharapkan, sehingga dinyatakan bahwa penelitian ini berhasil.

4.2. Pembahasan

Dalam penelitian ini permainan bola basket dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak karena permainan ini anak dapat beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya, hal tersebut sejalan dengan pendapat Decaprio (2013:18) bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh.

Permainan Bola Basket dalam penelitian ini mempunyai fungsi dan tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada TK Islam Mutiara seperti melompat dan melempar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri (2010:49) tujuan fungsi pengembangan motorik adalah upaya meningkatkan penguasaan dalam keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dapat menggunakan permainan-permainan yang bervariasi, tetapi dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan permainan bola basket untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada kelompok B TK Islam Mutiara Kabupaten Pidie.

Permainan bola basket bermanfaat baik bagi anak salah satunya anak sama saja telah melakukan olah raga, serta dapat mengembangkan keterampilan dalam pertumbuhan anak. Dari permainan bola basket anak dapat meningkatkan keterampilan sosialnya, yaitu terlihat anak ketika berkompetisi dengan temannya,

komunikasi dan empati sesama teman. Selain itu juga dapat melatih kesabaran yaitu ketika anak bergantian bermain bola basket.

Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Islam Mutiara. Media yang digunakan adalah permainan bola basket.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa , kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat melalui permainan bola basket terlihat dari hasil jumlah perolehan pra tinda nilai rata-rata dengan kategori belum berkembang (BB) 8 anak atau 40%, mulai berkembang (MB) 6 anak atau 30%, berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak atau 15% dan berkembang sangat baik (BSB) 3 anak atau 15%, pada siklus I pertemuan ke II jumlah perolehan nilai rata-rata belum berkembang (BB) 7 anak atau 35%, mulai berkembang (MB) 5 anak atau 25%, berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak atau 20% dan berkembang sangat baik (BSB) 4 anak atau 20%, dan pada siklus II pertemuan ke II jumlah perolehan rata-rata belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, mulai berkembang (MB) 1 anak atau 5%, berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak atau 5% dan berkembang sangat baik (BSB) 17 anak atau 85% maka kemampuana motorik kasara anak dapat dilihat ketika kegiatan berlangsung anak sangat antusias untuk segera bermain bola basket dan ketika di bentuk kelompok bermain yang terdiri dari lima orang anak, anak sangat bersemangat untuk segera bermain. Bermain bola basket dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Islam Mutiara Kabupaten Pidie. Walaupun masih ada beberapa anak yang belum maksimal pada kemampuan motorik kasar dalam bermain bola basket, bagi

peneliti tidak menjadi masalah. Karena anak memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda.

4.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan bola basket pada anak kelompok B TK Islam Mutiara dapat meningkat dengan baik. Namun, dalam pelaksanaan penelitian masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Lapangan yang di gunakan tidak maksimal karena kecil.
2. Tiang gawang yang di gunakan tidak permanen.
3. Bola tidak menggunakan bola yang standard (bola kecil).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa permainan bola basket dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Islam Mutiara Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa permainan bola basket dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Islam Mutiara Kabupaten Pidie. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut : Hasil rata-rata Pra Tindakan permainan bola basket, belum berkembang (BB) 10 anak atau 45%, mulai berkembang (MB) 7 anak atau 32%, berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak atau 23% dan berkembang sangat baik (BSB) 0 anak atau 0%. Hasil rata-rata siklus I permainan bola basket, belum berkembang (BB) 8 anak atau 36%, mulai berkembang (MB) 6 anak atau 27%, berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak atau 18% dan berkembang sangat baik (BSB) 4 anak atau 18%. Hasil rata-rata siklus II, belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, mulai berkembang (MB) 1 anak atau 5%, berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 9% dan berkembang sangat baik (BSB) 18 anak atau 81%. Hasil penelitian menunjukkan permainan bola basket dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Islam Mutiara Kabupaten Pidie.

5.1.Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah menyediakan alat permainan dan alat peraga khususnya bola dan ring basket dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak.

2. Bagi Anak

Anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif

3. Bagi Peneliti

Di harapkan peneliti yang lain dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan motorik kasar melalui metode, teknik dan media yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Familia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aida Farida. 2016. *Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Bambang Sujiono. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Chairil Anwar. 2014. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka, Press
- Catron dan Allen dalam Yuliani, 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks
- Dwi Yulianti. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Hurlock, E. 2014. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: : PT Raja Grafindo
- Mariati. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sunda Manda Pada Kelompok B TK Dharma Wanita Kelun*.
- Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : Prenada Group.
- M.Fadillah, M.Pd.I, 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana
- Mujib, Rahmawati. 2011. *Metode Permainan-Permainan. Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.

- Mutiah, Diana. 2010. *Psiskologi Bermain Anak Usia Dinia*. Jakarta: Kencana
- Nilawati Tajuddin. 2014. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perpestif Al-Qur'an*. Depok: Heria Media.
- Paizaluddin dan Erlinda. 2014. *Penelitian Tindakan kelas (Class Room Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Alfabet.
- Permendikbud Indonesia No.137.2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mentri Pendidikan.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Refensi.
- Sarifuddin. 2018. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/download/120/96/>.
- Santrock. 2012. *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13. JilidI*, Penerjemah : Widyasinta.B.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Propesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika 2013.
- Yenny. 2017. *Gambaran Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun yang Bermain Games Gadget*. Hotel Grasia
- Jurnal Internasional. *Search.proquest.com search.ebscohost.com, infotrac.galegroup.com.*
- Jurnal Buah Hati. <http://www.stkipgetsempena.ac.id/>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK ISLAM MUTIARA TAHUN AJARAN 2020/2012

Semester / Minggu : 1 / 1

Hari / Tanggal : Senin / 13 juli 2020

Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : lingkunganku / keluargaku

KD : 1.1, 1.2, 2.8, 3.3, 4.3, 3.5, 4.5, 3.7, 4.7, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi :

- Mensyukuri nikmat Allah
- Mengucapkan surat Al- Fatihah
- Memecahkan masalah
- Pengembangan Fisik motorik
- Bernyanyi
- Bercakap-cakap
- Mau berbagi dengan teman

Kegiatan : Kelompok

Alat dan bahan : LKA, bola, pensil,

Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Bercakap-cakap tentang keluargaku
- Berjalan di atas papan titian

Kegiatan Inti

- Anak mampu berjalan berjinjit di halaman sekolah
- Anak mampu melompat dengan dua kaki
- Anak melempar bola kepada teman

Kegiatan akhir

- Bernyanyi lagu “Aku anak sehat”
- Tanya jawab kegiatan satu hari
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Berdo , salam, pulang

Rencana Penilaian

No	Indikator Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mensyukuri nikmat Allah				
2	Mengucapkan Surat Al-Fatihah				
3	Bercakap-cakap tentang keluargaku				
4	Anak mampu berjalan berjinjit di halaman sekolah				
5	Anak mampu mlompat dengan dua kaki				
6	Anak mampu melempar bola ke pada teman				
7	Bernyanyi lagu “Aku anak sehat”				

Mengetahui kepala sekolah

Ernawati, A.Ma

Guru kelas B

Ernawati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK BINA ANAK MUTIARA TAHUN AJARAN 2020/2012

Semester / Minggu : 1 / 1

Hari / Tanggal : Rabu / 15 juli 2020

Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : Lingkunganku / keluargaku

KD : 1.1, 1.2, 2.5, 2.7, 3.3, 4.3, 3.5, 4.5, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi :

- Berbicara sopan
- Mengucapkan surat Al- Ikhlas
- Keaksaraan awal
- Pengembangan Fisik motorik
- Suka menolong
- Memecahkan masalah
- Mengucapkan ikrar

Kegiatan : Kelompok

Alat dan bahan : bola, keranjang

Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Bercerita tentang tugas ayah, ibu dan anak
- Berlari ditempat

Kegiatan Inti

- Anak mampu menangkap bola dari teman
- Anak mampu memasukan bola ke dalam keranjang

Kegiatan akhir

- Bernyanyi lagu “Hepy yee”
- Tanya jawab kegiatan satu hari
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Berdoa , salam, pulang

Rencana Penilaian

No	Indikator Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengucapkan Ikrar				
2	Mengucapkan Surat Al-ikhlas				
3	Bercerita tentang tugas ayah, ibu, dan anak				
4	Anak mampu menangkap bola dari teman				
5	Anak mampu memasukan bola ke dalam keranjang				
7	Bernyanyi lagu “ Hepy ye”				

Mengetahui kepala sekolah

Ernawati, A. Ma

Guru kelas B

Ernawati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK ISLAM MUTIARA TAHUN AJARAN 2020/2012

Semester / Minggu : 1 / 1

Hari / Tanggal : Kamis / 17 Juli 2020

Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : lingkunganku / keluargaku

KD : 1.1, 2.7, 2.8, 3.3, 4.3, 3.5, 4.5, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi :

- Mengucapkan Ikrar
- Mengucapkan doa belajar
- Keaksaraan awal
- Pengembangan Fisik motorik
- Bernyanyi
- Tanya jawab
- Mentaati tata tertib sekolah
- Bertanggung jawab atas tugasnya

Kegiatan : Kelompok

Alat dan bahan : LKA, bola, pensil,

Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Tanya jawab tentang kebiasaan anak di sekolah
- Merapikan alat main

Kegiatan Inti

- Anak mampu berjalan berjinjit
- Anak mampu melempar bola
- Anak mampu menangkap bola

Kegiatan akhir

- Bernyanyi lagu “bermain dilingkaran”
- Tanya jawab kegiatan satu hari
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Berdoa , salam, pulang

Rencana Penilaian

No	Indikator Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengucapkan Ikrar				
2	Mengucapkan Surat Al-Fatihah				
3	Tanya jawab tentang kebiasaan anak disekolah				
4	Anak mampu berjalan berjinjit				
5	Anak mampu melempar bola				
6	Anak mampu menangkap bola				
7	Bernyanyi lagu “dilingkaran”				

Mengetahui kepala sekolah

Guru kelas B

Ernawati, .Ma

Ernawati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAM MUTIARA TAHUN AJARAN 2020/2012

Semester / Minggu : 1 / 1

Hari / Tanggal : Senin / 20 juli 2020

Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : lingkunganku / keluargaku

KD : 1.1, 2.11, 3.3, 4.3, 3.5, 4.5, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi :

- Mengucapkan Ikrar
- Mengenal bentuk
- Mau memohon dan memberi maaf
- Pengembangan Fisik motorik
- Bernyanyi
- Bercakap-cakap
- Menggambar bebas
- Memecahkan masalah

Kegiatan : Kelompok

Alat dan bahan : LKA, bola, pensil,

Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Bercakap-cakap tentang tentang bermain bola basket
- Berjalan maju kedepan kelas

Kegiatan Inti

- Anak mampu berjalan berjinjit
- Anak mampu melempar bola
- Anak mampu memasukan bola kedalam keranjang

Kegiatan akhir

- Bernyanyi lagu “balonku”
- Tanya jawab kegiatan satu hari
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Berdo , salam, pulang

Rencana Penilaian

No	Indikator Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengucapkan Ikrar				
2	Mengucapkan Surat Al-Fatihah				
3	Bercakap-cakap tentang bermain bola basket				
4	Anak mampu berjalan berjinjit				
5	Anak mampu melempar bola				
6	Anak memasukan bola dalam keranjang				
7	Bernyanyi lagu “ balonku”				

Mengetahui kepala sekolah

Ernawati, A.Ma

Guru kelas B

Ernawati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK ISLAM MUTIARA TAHUN AJARAN 2020/2012

Semester / Minggu : 1 / 1

Hari / Tanggal : Rabu / 22 juli 2020

Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : Lingkunganku/ kaluargaku

KD : 1.1, 1.2, 3.1, 4.1, 3.3, 4.3, 3.5, 4.5, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi :

- Mengucapkan Ikrar
- Mengucapkan surat Al- Kausar
- Memecahkan masalah
- Pengembangan Fisik motorik
- Bernyanyi
- Bercakap-cakap
- Berpakaian rapi

Kegiatan : Kelompok

Alat dan bahan : LKA, bola, pensil,

Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Bercakap-cakap tentang cara bermain bola basket yang baik dan benar
- Membersihkan halaman sekolah

Kegiatan Inti

- Anak mampu melempar bola
- Anak mampu menangkap bola
- Anak mampu memasukan bola kedalam keranjang

Kegiatan akhir

- Bertepuk tangan 2 pola”
- Tanya jawab kegiatan satu hari
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Berdo , salam, pulang

Rencana Penilaian

No	Indikator Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengucapkan Ikrar				
2	Mengucapkan Surat Al-kausar				
3	Bercakap-cakap tentang cara bermain bola basket yang baik dan benar				
4	Anak mampu melempar bola				
5	Anak mampu menangkap bola				
6	Anak mampu mewmasukan bola kedalam keranjang				
7	Bersalawat”				

Mengetahui kepala sekolah

Guru kelas B

Ernawati , A.Ma

Ernawati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAM MUTIARA TAHUN AJARAN 2020/2012

Semester / Minggu : 1 / 1

Hari / Tanggal : Kamis / 24 juli 2020

Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : Lingkunganku / Keluargaku

KD : 1.1, 2.11, 3.3, 4.3, 3,5. 4,5. 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15,
4.15

Materi :

- Mengucapkan Ikrar
- Menyapa orang dan teman
- Memecahkan masalah
- Pengembangan Fisik motorik
- Bernyanyi
- Bercakap-cakap
- Berpakaian rapi dan sopan

Kegiatan : Kelompok

Alat dan bahan : LKA, bola, pensil,

Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Bercakap-cakap tentang cara memasukan bola yang baik
- Berjalan maju mundur di halaman sekolah

Kegiatan Inti

- Anak mapu melempar bola
- Anak mampu menangkap bola
- Anak mampu memasukan bola dalam keranjang

Kegiatan akhir

- Bertepuk tangan 2 pola
- Tanya jawab kegiatan satu hari
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Berdo , salam, pulang

Rencana Penilaian

No	Indikator Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengucapkan Ikrar				
2	Mengucapkan Surat Al-Fatihah				
3	Bercakap-cakap tentang cara memasukan bola yang baik				
4	Anak mampu melempar bola				
5	Anak mampu menangkap bola				
6	Anak mampu memasukan bola dalam keranjang				
7	Bertepuk tangan 2 pola				

Mengetahui kepala sekolah

Ernawati, A.Ma

Guru kelas B

Ernawati

Foto Kegiatan Siklus I



Pemanasan saat main bola basket dengan berjalan berjinit



Guru mengajak anak perempuan ikut serta dalam permainan bola basket

Foto Kegiatan siklus II



Guru memberi pengarahan cara Anak menangkap bola & mamantul bola



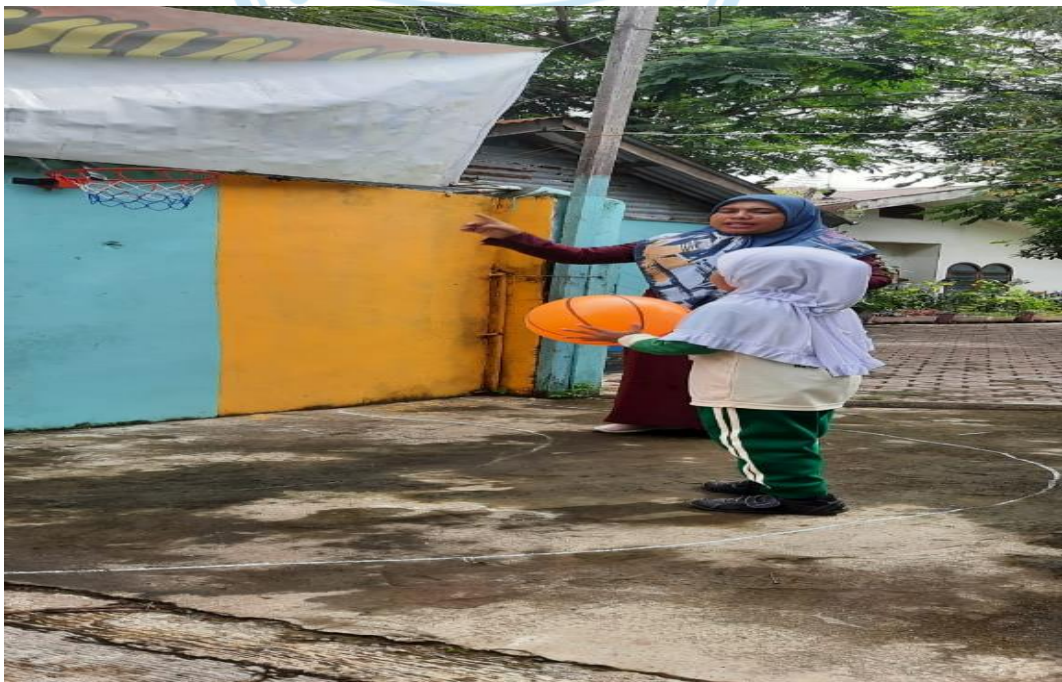


Guru memberi motivasi kepada anak yang kurang percaya diri



Anak memasukan bola kedalam keranjang

Anak menangkap bola dan



Mengarahkan anak cara memasukan bolakedalam keranjang

Kegiatan pendinginan setelah main bola basket dan makan bersama



Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Identitas penulis

Nama : ERNAWATI
TTL : Mns paga, 10 juni 1984
Jenis kelamin : Perempuan
agama : Islam
kebangsaan : Indonesia
status : Kawin
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jl.Beureunuen – Medan Mns paga

2. Identitas orang tua

ayah : Ismail Taib
Ibu : Mariati

3. Pekerjaan orang Tua

Ayah : Pensiunan PNS
Ibu : IRT

4. Pendidikan

1991-1996 : MIN Beureuen
1996-1999 : SMP Beureuen
1999-2002 : SMA Beureuen
2002-2007 : DII PGTKI PTI AL-Hilal Sigli
2004- 2021 : SI Pendidikan anak Usia Dini Bina Bangsa
Getsempena

